



PROPOSAL PENELITIAN

PENELITIAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TINGGI

**Komunikasi Pendidikan: Implimentasi Program Kurikulum MBKM
pada Fakultas Tarbiyah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri di Sumatera**

Oleh:

Ketua

Dr. RINI FITRIA, S.Ag.,M.Si
NIP. 197510132006042001
NIDN. 2013107501
ID Litapdimas. 201310750104080

Anggota

Hengki Satrisno, M.Pd.I
NIP. 199001242015031005
NIDN. 2024019001
ID Litapdimas. 202401900108541

Sutrian Efendi. M. Pd
NIDN. 2029108903
ID Litapdimas. 20201609100329

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
KEMENTERIAN AGAMA RI
TAHUN 2024**

Komunikasi Pendidikan: Implimentasi Program Kurikulum MBKM pada Fakultas Tarbiyah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri di Sumatera.

1. Latar belakang

Pentingnya komunikasi pendidikan dilakukan disetiap lini kehidupan manusia, ketika manusia berinteraksi secara pribadi maka komunikasi pribadi akan dilakukan, ketika manusia berkomunikasi dengan dengan manusia lainnya, komunikasi antarpribadipun akan dilakukan, di lembaga pendidikan maka komunikasi Pribadi (intrapribadi dan antarpribadi)¹, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi², komunikasi publik bahkan komunikasi internasional pun harus dilakukan. Konsep komunikasi pendidikan yang efektif, maka dosen dan mahasiswa haruslah mampu melakukan komunikasi yang efektif, bahkan ada pernyataan bahwa dosen efektif adalah memahami keterkaitan antara komunikasi dan pembelajaran, memahami keterkaitan pengetahuan dengan sikap mahasiswa yang dibentuk secara efektif di dalam kelas perkuliahan secara efektif yang bersumber dari penyaringan yang rumit pesan verbal dan nonverbal tentang pesan bahan ajar, dosen dan mahasiswa³

Pengakuan komunikasi pendidikan masih relatif baru, David K. Berlo sebagai ahli ilmu komunikasi yang memberikan pengakuan bahwa adanya interelasi antara komunikasi dengan

¹ Menurut Joseph A, Devito, Komunikasi AntarManusia, Kuliah Dasar, Profesional books, Jakarta, Indonesia, 1997. Hal 27: Komunikasi pribadi merupakan pokok awalnya proses komunikasi yang terjadi dalam diri manusia, yang diawali dengan sensasi, persepsi, memori dan berpikir, kemudian akan menjadi komunikasi antarpribadi kita manusia berinteraksi dengan manusia lain menukarkan simbol berupa pesan dan ditanggapi oleh manusia lainnya. Seperti kata Spitzberg dan Cupach (dalam de Vito) kompetensi komunikasi merupakan kemampuan berkomunikasi yang efektif, kompetensi ini mencakup pengetahuan tentang peran lingkungan (konteks) dalam mempengaruhi kandungan (*Content*) dan bentuk pesan komunikasi, misalnya guru menyampaikan materi pembelajaran di sekolah, maka kan tidak layak ketika guru menyampaikan materi pembelajaran itu di Mall. Sama halnya dengan bagaimana kita memulai belajar dikelas menggunakan alat tulis pulpen atau pensil.

² R. Wayne Pace dan Don F. Faules, Komunikasi Organisasi strategi meningkatkan kinerja perusahaan, PT Remaja Rosda Karya, Bandung 2005, hal 33. Proses pembelajaran tentunya melembaga atau dilaksanakan dalam suatu lembaga pendidikan, maka komunikasi oraganisasi tentunya urgen dilakukan, komunikasi oraganisasi merupakan komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi, dalam hal ini adalah Sekolah Mengah Atas Negeri, iklim yang dibagun tentulah harus objektif dan komunikasi dapat dilakukan secara vertikal dan horizontal. Ketika seorang guru menyampaikan materi pembelajaran dengan siswa maka komunikasi oraganisasi bersifat horizontal, ketika guru berkomunikasi dengan kepala sekolah maka komunikasi dapat dikatakan bersifat vertikal. Proses komunikasi ini tentunya setiap hari akan berlangsung di lembaga pendidikan.

³ Yosai Iriantara, Komunikasi Pembelajaran, interaksi komunikatif dan edikatif di dalam kelas, Simbiosis Rekatama, 2014, hal 21

pendidikan di Indonesia baru mulai akan diminati dengan tema media pembelajaran, strategi pembelajaran⁴.

Komunikasi pendidikan merupakan proses pembelajaran di perguruan tinggi mencakup keseluruhannya, dari sarana prasarana pendidikan, tenaga pendidik, pendidik (dosen), media pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, mahasiswa, bahkan seluruh elemen dari proses pembelajaran. Komunikasi pendidikan sangat penting agar tercapai tujuan pembelajaran. Salah satu unsur penting dalam komunikasi pendidikan yaitu kurikulum pendidikan. Pada perguruan tinggi negeri kurikulum yang digunakan yaitu KKNI (Kurikulum Kualifikasi Nasional Indonesia) semenjak tahun 2016, kemudian pergantian kembali menjadi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) tahun 2020.

Program kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menjadi salah satu terobosan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam memacu sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter, karena melalui program yang dicanangkan tersebut, diharapkan baik mahasiswa ataupun dosen memiliki pengalaman yang berbeda yang pada akhirnya akan memperkaya wawasan, jaringan, dan keunggulan karakter. Program MBKM secara implisit merupakan respon Kemdikburistek dalam rangka menyiapkan lulusan yang tangguh dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan teknologi yang semakin berkembang dengan pesat di era revolusi industri 4.0, kompetensi mahasiswa harus semakin diperkuat sesuai dengan perkembangan yang ada⁵.

Industri pasar yang disebut dengan pengguna alumni akan berpacu dengan kemampuan perguruan tinggi dalam mengelola perguruan tinggi, Alumni diharapkan akan mampu bersaing dengan kemampuan (skill) yang diperlukan oleh pengguna lulusan. Diperlukan adanya *link and match* antara lulusan pendidikan tinggi bukan hanya dengan dunia usaha dan dunia industri saja tetapi juga dengan masa depan yang semakin cepat mengalami perubahan. Berdasarkan hal tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memberlakukan kebijakan baru di bidang pendidikan tinggi melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang saat ini mulai diterapkan oleh perguruan tinggi. Kebijakan Kemdikbud tersebut berkaitan dengan

⁴ Yosai Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran, interaksi komunikatif dan edikatif di dalam kelas*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung, 2014, hal. 34

⁵ Dewi Wulandari, dkk, *Panduan Program Bantuan Kerjasama Kurikulum dan Implementasi Merdeka Belajar kampus Merdeka*, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Dirjen Dikti Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Jakarta, 2021, hlm. 1-12.

pemberian kebebasan bagi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran selama maksimum tiga semester belajar di luar program studi dan kampusnya. Kebijakan MBKM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas dan kompetensi baru melalui beberapa kegiatan pembelajaran di antaranya pertukaran pelajar, magang atau praktik kerja, riset, proyek independen, kegiatan wirausaha, proyek kemanusiaan, mengajar di sekolah, dan proyek di desa atau kuliah kerja nyata tematik.

Selain itu, mahasiswa juga diberikan kebebasan untuk mengikuti kegiatan belajar di luar program studinya di dalam perguruan tinggi yang sama dengan bobot sks tertentu. Semua kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh mahasiswa dengan dibimbing dosen dan diperlukan adanya perjanjian kerja sama jika dilakukan bersama pihak di luar program studi.

Pelaksanaan MBKM melalui program kemitraan dan kerjasama antar perguruan tinggi baik dalam maupun luar negeri sebagai salah satu cara meningkatkan kompetensi dosen dan mahasiswa. Bahkan dalam Buku Panduan MBKM dikatakan bahwa kerjasama dengan mitra juga akan melibatkan dosen dalam pembimbingan maupun aktivitas akademik untuk peningkatan kompetensinya. Inovasi pembelajaran juga harus dilakukan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan memecahkan permasalahan, berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi dan kepeduliannya melalui berbagai metode pembelajaran inovatif di antaranya pembelajaran pemecahan kasus dan pembelajaran kelompok berbasis proyek. Arah pengembangan kurikulum dan pilihan mitra kerjasama untuk implementasi MBKM juga menjadi pertimbangan prodi dalam mempersiapkan akreditasinya baik nasional maupun internasional.

Kunci keberhasilan implementasi kebijakan MBKM di sebuah perguruan tinggi adalah adanya keberanian dalam mengubah pola pikir dari pendekatan kurikulum berbasis konten yang kaku menjadi kurikulum berbasis capaian pembelajaran yang adaptif dan fleksibel untuk menyiapkan mahasiswa menjadi insan dewasa yang mampu berdikari. Program studi ditantang dalam mengembangkan kurikulum yang adaptif dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang semakin pesat tanpa keluar dari tujuan dalam menghasilkan lulusan sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditentukan. Di samping itu, dalam implementasi kebijakan MBKM dibutuhkan adanya kolaborasi dan kerja sama dengan mitra ataupun pihak lain yang berkaitan dengan bidang keilmuannya dan turut serta dalam mendukung capaian pembelajaran yang diinginkan.

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu telah melakukan berbagai upaya untuk pelaksanaan Kurikulum MBKM, dengan workshop penyusunan kurikulum MBKM yang dilaksanakan oleh Lembaga Penjaminan Mutu UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 32 Program Studi (S1, S2 dan S3) mengikuti penyusunan ini. Melakukan rewiuw hasil penyusunan Kurikulum MBKM, dan sosialisasi dengan dosen. Tahun 2022 UIN Fatmawati telah melaksanakan program MBKM. Penyusunan kurikulum Fakultas Tarbiyah dan Tadris memiliki 8 Program Studi. Hanya saja, Dalam hal ini, lembaga pendidikan sebaiknya dapat berlaku wajar, terbuka, dan tanpa adanya dinding pemisah dengan masyarakat. Lembaga pendidikan merupakan miniatur dari masyarakat itu sendiri. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat menghayati kehidupan melalui proses belajar yang edukatif. Belajar edukatif adalah belajar yang merdeka, yang dapat dilaksanakan di dalam dan di luar kelas⁶.

Bahkan, pendidikan juga bertanggung jawab membina pesertadidik agar dewasa, berani, mandiri dan berusaha sendiri. Dengan demikian nuansa pendidikan semestinya diupayakan agar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk selalu berpikir mandiri dan kritis dalam menemukan jati dirinya. Dalam konteks ini, yang terpenting bukanlah memberikan pengetahuan positif yang bersifat *taken for granted* kepada peserta didik, melainkan bagaimana mengajarkan kepada peserta didik agar memiliki kekuatan bernalar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan kemerdekaan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan transfer keilmuan. Dalam hal ini, peserta didik dianggap sebagai subjek utama bukan hanya sekadar objek dari sebuah proses pendidikan.⁷

Landasan historis pendidikan adalah sejarah pendidikan di masa lalu yang menjadi acuan terhadap pengembangan pendidikan di masa kini. Landasan historis pendidikan Nasional Indonesia tidak terlepas dari sejarah bangsa Indonesia. Gagasan awal Merdeka Belajar Kampus Merdeka dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim dalam pidato 9 September 2020 merupakan kebijakan yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Merdeka Belajar Kampus Merdeka

⁶ Siti Mustaghfiroh, “Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey”, Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 1, Maret 2020, hlm. 141-147. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>

⁷ Aiman Faiz & Imas Kurniawaty, “Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia dalam Perspektif Filsafat Progresivisme”, *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 12, No. 2, 155-164. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v12i2.973>

(MBKM) memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka ambil⁸.

Perguruan tinggi diharapkan untuk mengembangkan dan memfasilitasi pelaksanaan program Merdeka Belajar dengan membuat panduan akademik. Program yang dilaksanakan hendaknya disusun dan disepakati bersama antara perguruan tinggi dengan mitra. Program Merdeka Belajar dapat berupa program nasional yang telah disiapkan oleh Kementerian maupun program yang disiapkan oleh perguruan tinggi yang terdaftar pada Pangkalan Data Pendidikan Tinggi. Program MBKM member kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, merdeka dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit, serta mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka minati. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Dengan demikian peneliti menganggap penting melakukan penelitian Implimentasi program Kurikulum MBKM pada Fakultas Tarbiyah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri di Sumatera. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan pengembangan program kurikulum MBKM yang efektif.

2. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut di atas, maka peneliti merumuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana rumusan program Kurikulum MBKM pada PTKIN di Sumatera?
2. Bagaimana Mitra Implimentasi Program Kurikulum MBKM pada PTKIN di Sumatera?
3. Bagaiman Konsep Implimentasi program kurikulum MBKM pada PTKIN di Sumatera?

3. Tujuan penelitian

1. Untuk pengembangan program kurikulum BMKM di PTKIN di Sumatera
2. Untuk pengembangan kemitraan implimentasi program kurikulum MBKM Pada PTKIN di Sumatera

⁸ Deni Sopiensyah, Siti Masruroh, “*Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)*”, Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, Vol. 4 No. 1, 2021, hlm. 34-41

3. Untuk mendapatkan konsep implimentasi program kurikulum MBKM pada PTKIN di Sumatera.

4. Kajian terdahulu yang relevan

Penelitian yang relevan

1. *Diversities of learners' interactions in different MOOC courses: How these diversities affects communication in learning.* Penulis Xing Lu, Xing Wei Liu, Wei Zhang, <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103873>⁹

Tahun 2020 Rumusan masalah yang dikaji dalam artikel ini adalah 1. Apakah perbedaan arus informasi antara forum diskusi empat mata kuliah? Bagaimana mengukur kerentanan jaringan ini? dan seberapa rentan mereka? 3. Bagaimana bahasa yang digunakan dalam jaringan dalam pembelajaran? Artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis: *Networks construction, naratif contruction, network vulnerability and information diffusion.*

Hasil, Perilaku online peserta bervariasi dengan kursus yang berbeda yang terkait dengan konteks sosial peserta, intrinsik kursus dan bagaimana instruktur melakukan topik. Perbedaan ini, pada saat yang sama, berdampak pada dinamika kelompok, signifikansi dan kerentanan komunikasi dan struktur jaringan. Juga peran posting non-konten tidak selalu sama. Dalam kursus sains dan posting non-konten yang melanggar batasan komunikasi, bertindak sebagai jembatan antara berbagai sub-komunitas dalam jaringan. Namun, postingan non-konten tidak memainkan peran yang sama peran dalam kursus yang membuktikan bahwa penting untuk menganalisis bagaimana peserta didik bersosialisasi dalam perbedaan kursus dan membangun mekanisme pengajaran yang berbeda. Misalnya, dalam mata kuliah sains dan teknik, mendorong peserta didik untuk bersosialisasi secara tepat kondusif untuk komunikasi global dalam jaringan pembelajaran.

Dalam kursus humaniora, lebih penting untuk mengharuskan peserta didik untuk fokus pada konten kursus daripada kegiatan sosial yang berlebihan. peningkatan pengalaman belajar dan hasil belajar selalu menjadi tujuan akhir di bidang ini, dan

⁹ Xing Lu, Xing Wei Liu, Wei Zhang, *Diversities of learners' interactions in different MOOC courses: How these diversities affects communication in learning* , 2020 di akses Juni 2022, <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103873>

kombinasi ilmu data, analisis pembelajaran dan penyelidikan latar belakang sosial dapat menghasilkan terobosan penting. Di masa depan penelitian, kami akan mendedikasikan untuk (1) analisis jaringan dinamis untuk menyelidiki evolusi jaringan pembelajaran, (2) mencari cara untuk membangun mekanisme bimbingan yang efektif dalam kursus yang berbeda. Perbedaannya dengan penelitian peneliti adalah: Artikel ini membahas tentang Keragaman interaksi peserta didik

2. *Multimedia Open Educational Resource Materials for Teaching Online Diversity and Leadership: Aligning Bloom's Taxonomy and Studio Habits of Mind*. Penulis: Johnston E., Burleigh, C., Rasmusson, X., Turner, P., Valentine, D., & Bailey, L. Higher Learning Research Communications 2021, Volume 11, Issue 2, Pages 40–67. DOI: 0.18870/hlrc.v11i2.1234¹⁰ Tahun 2021, masalah yang diteliti adalah bagaimana mengembangkan media dalam pembelajaran? Penelitian kualitatif dengan metode diskusi dalam kelas.

Hasil penelitian bahwa pendidik membutuhkan pola pikir baru untuk bekerja dengan multimedia dan visual sumber daya. Model pedagogis campuran memberikan kesempatan belajar dan mengajar dalam taksonomi Bloom atau SHoM saja. Model pedagogis campuran ini membuat bagaimana ketika menggunakan pendekatan visual untuk pengembangan Artikel ini membicarakan tentang pentingnya guru memahami dan menggunakan multi media dalam proses pembelajaran,

3. Komunikasi Pembelajaran *Learning Communication*¹¹ Penulis Muh. Rizal Masdul IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman ISSN 0216-4949 (Print) || ISSN 2615-4870 (Online) Volume 13, Nomor 02, Juli 2018 Artikel ini membahas mengenai komunikasi pembelajaran dan hal-hal yang berkaitan dengan komunikasi pembelajaran. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, mendeskripsikan fakta empiris diperoleh melalui observasi,

¹⁰Johnston E et all, Teaching—Online Diversity and Leadership: Aligning Bloom's Taxonomy and Studio Habits of Mind *Higher Learning Research Communications* 2021, Volume 11, Issue 2, Pages 40–67. Tahun 2021, diakses Juni 2022. DOI: 0.18870/hlrc.v11i2.1234

¹¹Muh. Rizal Masdul, Komunikasi Pembelajaran, *Learning Communication*, *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, ISSN 0216-4949 (Print) || ISSN 2615-4870 (Online) Volume 13, Nomor 02, Juli 2018 diakses Juni 2022, <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IQRA/article/view/259/1335>

wawancara dan dokumentasi. Data sekundernya adalah berupa tulisan, jurnal, artikel dan manuskrip.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi pendidikan adalah proses penyampaian gagasan dari seseorang kepada orang lain supaya mencapai keberhasilan dalam mengirim pesan kepada yang dituju secara efektif dan efisien dalam proses pembelajaran.

Menurut William I. Gordon, Komunikasi Pendidikan mempunyai empat fungsi menurut kerangka yang dikemukakan, yakni: fungsi komunikasi sosial, komunikasi ekspresif, komunikasi ritual dan fungsi komunikasi instrumental. Prinsip komunikasi ada 5, yaitu: *respect, empathy, audible, clarity, humble*. Komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran sangat berdampak terhadap keberhasilan pencapaian tujuan. Komunikasi dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dan komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut.

5. Strategi Komunikasi Dosen Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa¹² Jurnal PETIK Volume 8, No 1, Maret 2022—57-ISSN : 2640-7363e-ISSN : 2614-6606 Penulis Riastris Novianita,, Cindya Yunita Pratiwi. Tahun 2022, masalah yang di bahas adalah bagaimana strategi dosen dalam menerapkan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid 19? Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu studi kasus,

Kesimpulan yang telah didapat bahwa selama pandemic, pembelajaran berubah sistemnya yang semula tatap muka menjadi dilakukan secara daring, dalam hal ini daring dinilai lebih praktis namun terdapat beberapa kendala misalnya seperti harus memiliki koneksi internet yang stabil dan juga perlu didukung kuota baik dari segi dosen dan juga mahasiswanya. Pembelajaran daring dinilai lebih menguntungkan karena dari sisi dosen dapat mengajar dimanapun, selain itu

¹²Latifah Et.All., Kecakapan Behavioral dalam proses pembelajaran PAI melalui Komunikasi Interpersonal .Behavioral Proficiency In The Pai Learning Process Through Interpersonal Communication, *JURNAL PENDIDIKAN TEKNOLOGI INFORMASI* Volume 5 Nomor 2, September 2020 (36-42) Tahun 2020, diakses Juni 2022 <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/bitnet>

penggunaan teknologi juga tepat dilakukan mengikuti perkembangan zaman saat ini sehingga dosen tidak hanya terpaku pada pembelajaran di kelas namun bisa dikembangkan dengan media- media lain yang mendukung aktivitas pembelajaran, Di Universitas Bina Sarana Informatika juga memfasilitasi para dosen dan mahasiswa dalam menerapkan kuliah secara daring ini dengan menggunakan aplikasimy Best, dimana dalam aplikasi tersebut dosen dapat menshare materi pembelajaranbegitupula dengan mahasiswa dapat mendownload materi dan juga mengerjakan tugas pada aplikasi. Artikel ini membicarakan tentang strategi yang bisa digunakan selama pembelajaran pada masa pandemi di perguruan tinggi.

5.Konsep atau teori yang relevan

1. Pengertian Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum merupakan suatu pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun sedemikian rupa secara matang dan terperinci. Biasanya implementasi dilaksanakan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna¹³. Menurut pendapat Nurdin Usman, mengenai implementasi yaitu bermuara pada aktivitas, tindakan, aksi atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas saja akan tetapi suatu kegiatan yang sudah terencana secara matang untuk mencapai tujuan kegiatan¹⁴

Implementasi kurikulum adalah proses dalam melaksanakan program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima serta melakukan perubahan yang nantinya akan diterapkan saat pembelajaran berlangsung dan memperoleh hasil yang diharapkan¹⁵. Mengaplikasikan pengetahuan, gagasan yang perlu direvisi dengan menambahkan atau mengubahnya pemahaman,¹⁶ mengkonstruksi pesan ini tentunya dipengaruhi oleh pengalaman dan kultur siswa¹⁷ menurut Vygotsky pembelajaran dalam teori belajar konstruktivis menurut Bruner disebutkan dengan:

¹³ Bakti Taufiq Ari Nugroho, *Implementasi Pendekatan Saintifik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 9

¹⁴ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h.

¹⁵ Bakti Taufiq Ari Nugroho, *Implementasi Pendekatan Saintifik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 10

¹⁶ Evelin Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Ghalia Indonesia, Cetakan ke empat, 2019, hal 39.

¹⁷ Udin, S. Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Universitas Terbuka, 2019, hal 6.9

1. *Discovery learning*: didorong belajar dengan diri mereka sendiri. mahasiswa belajar aktif melalui prinsip prinsip dan konsep konsep dan dosen mendorong mahasiswa untuk mempunyai pengalaman dan menghubungkan pengalaman pengalaman tersebut dengan menemukan prinsip prinsip dalam diri mereka sendiri .
2. *Reception learning* bahwa mahasiswa memerlukan motivasi eksternal untuk mempelajari apa yang dipelajari di Perguruan tinggi.
3. *Reception learning* bahwa dosen memiliki tugas untuk menyusun situasi pembelajaran, memilih materi yang sesuai bagi mahasiswa, mepresentasikan materi secara induktif.
4. *Expository teaching* bahwa perencanaan pembelajaran yang sistematis terhadap informasi yang bermakna, dengan menggunakan tahapan: *advance* masalah yang dihadapi oleh mahasiswa, dosen sebagai agen budaya dengan bimbingan dan pengajarannya mahasiswa dapat menginternalisasikan dan menguasai keterampilan.
5. *Active Learning* bahwa mahasiswa belajar dengan kecepatan yang mengagumkan dan kegembiraan, cara ini menyatukan unsur unsur kredible dosen dalam mengelola pesan pembelajaran, misal dengan permainan game, diskusi untuk keaktifan organizer (statment perkenal, pemberian tugas dan pengautan oraganisasi kognitif).
6. *Assisted learning* bahwa dosen mampu menjadi motovasi untuk mahasiswa berinteraksi sosial dan bantuan belajar dalam pengembangan kemampuan pemecahan pembelajaran¹⁸ . tentunya semua metode pembelajaran ini akan disesuaikan dengan kurikulum.

Kemudian secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang artinya tempat berpacu. Sedangkan (*manhaj al-dirasah*) kurikulum pendidikan dalam kamus Tarbiyah ialah seperangkat perencanaan yang dijadikan sebagai acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan¹⁹ .

¹⁸ Baharudin dan Esa Nur Wahyudi, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Ar Ruzz Media, Yogyakarta, 2007, hal 129.

¹⁹ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), h. 176

kurikulum meliputi seluruh kehidupan dan program dalam Perguruan tinggi, yang artinya segala bentuk pengalaman anak dibawah tanggung jawab perguruan tinggi, tidak hanya meliputi bahan matakuliah akan tetapi meliputi seluruh kehidupan dalam kelas. Jadi, hubungan sosial antara dosen dan mahasiswa, metode pembelajaran dan cara mengevaluasi itulah termasuk dari bagian kurikulum.

Di Indonesia pengembangan kurikulum tidak dapat terlepas dari tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 (UU Sisdiknas) pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²⁰

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal, agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Pendidik memiliki keleluasaan dalam memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa²¹

Teknologi pendidikan menjadi media perkuliahan yang tidak dapat di pisahkan dari kurikulum MBKM. Pada era teknologi saat ini, hampir semua aktivitas manusia membutuhkan bantuan perangkat canggih yang dapat dengan mudah membantu aktivitasnya. Hal ini tentu mengisyaratkan kepada para pendidik maupun calon pendidik agar mampu menerapkan cara belajar dengan pemanfaatan teknologi yang mutakhir. Artinya, pendidik atau calon pendidik harus bisa dan paham akan teknologi agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Sistem pendidikan telah berkembang pesat dalam beberapa terakhir ini, pendekatan tradisional atau metode tradisional mulai menghilang dengan penemuan teknologi. Perkembangan teknologi yang berkembang pesat sekarang mengharuskan adanya inovasi dan transformasi dalam pembelajaran. Inovasi tersebut salah satunya adalah *blended learning*. Pembelajaran tradisional telah sering dilakukan dalam pembelajaran sehingga pada

²⁰ Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal3, h.

²¹ Khoirurrijal, dkk., Pengembangan Kurikulum Merdeka, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi), h. 7

abad sekarang ini mulai bermunculan penggunaan teknologi internet, elearning telah efektif digunakan dalam pendidikan tinggi, salah satunya adalah pembelajaran dengan *blended learning*. Terdapat pelbagai isu yang timbul apabila membicarakan berkaitan kajian blended learning dalam pendidikan. Dalam sistem pendidikan di Negara. Dasar pendidikan untuk melahirkan insan yang baik, menyeluruh dan berpadu dari segi jasmani, emosi, rohani, intelek dan soial adalah jelas berdasarkan apa yang tersurat dalam Falsafah Pendidikan Kebangsaan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dinyatakan bahwa penyusunan kurikulum adalah hak perguruan tinggi, tetapi selanjutnya dinyatakan harus mengacu kepada standar nasional (Pasal 35 ayat (1)). Secara garis besar kurikulum, sebagai sebuah rancangan, terdiri atas empat unsur, yakni capaian pembelajaran, bahan kajian, proses pembelajaran untuk mencapai, dan penilaian²². Perumusan CPL mengacu pada deskriptor KKNI khususnya pada bagian Pengetahuan dan Keterampilan khusus, sedangkan pada bagian Sikap dan Keterampilan Umum dapat diadopsi dari SN-Dikti. Sedangkan penyusunan kurikulum selengkapannya mengacu pada delapan (8) Standar Nasional Pendidikan, ditambah dengan 8 Standar Nasional Penelitian, dan delapan (8) Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat.

6. Metodologi penelitian

Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) temuannya tidak melalui prosedur statistic atau dalam bentuk hitungan lainnya²³ sedangkan Djamaan mengatakan bahwa penelitian menggunakan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa²⁴. Menurut Gunawan penelitian Kualitatif adalah penelitian yang tidak dimulai dari teori yang telah dipersiapkan terlebih dahulu sebelumnya, tetapi dimulai dari lapngan berdasarkan lingkungan alami²⁵ dengan pemaparan data deskriptif.

²² Buku panduan Penyusunan Kurikulum pendidikan Tinggi MBKM. <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/10/BUKU-PANDUAN-PENYUSUNAN-KURIKULUM-PENDIDIKAN-TINGGI-MBKM.pdf> hal 17

²³ Anslem Strauss dan Juliet Corbin diterjemahkan oleh Muhammad Shodiq dan Imam Mutaqqien, *Dasar daear penelitian Kualitatif, tata langkah dan teknik teknik teoritis Data*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hal 4.

²⁴ Djamaan Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Kualitatif*, Alfbeta, Bandung, 2010 hal 22.

²⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian KUalitatif teori dan praktik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hal 88

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak ada pengujiannya atau diukur ketepatannya, data pada penelitian kualitatif adalah data deskriptif, mendeskripsikan data yang di observasi, dilihat, di dengar, dirasakan. Hasil penelitian dipaparkan dengan deskriptif kualitatif berdasarkan rumusan masalah.

Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah Wakil Rektor 1, LPM, UPM, GPM, Wakil dekan 1, Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan, Koordinator prodi atau Ketua Prodi. Informan adalah orang yang memberikan informasi. Informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya di wawancara peneliti. Pemilihan informan penelitian ini diambil dengan teknik purposive sampling²⁶.

Purposive sampling yaitu menentukan informan dengan pertimbangan tertentu yang dapat memberikan data secara maksimal. Purposive sampling yaitu teknik yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan atau penentuan sampel²⁷. Informan dalam penelitian ini adalah seluruh elemen yang berkaitan dengan rumusan masalah, informan yang mampu dan bisa memberikan informasi dan data yang diperlukan di dalam penelitian.

Sumber Data

Penelitian ini terdapat data utama (primer) dan data pendukung (sekunder).

Data Primer

Menurut Nasution data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan²⁸.

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen-dokumen

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga ciri khas utama yaitu melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, sebagaimana pandangan dari

²⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Kencana, Prenada Media Group, Jakarta, 2008, 138.

²⁷ Ridwan Abdullah Sani, At All, *Penelitian Pendidikan*, Tira Smart, Tangerang, 2018, hal. 92

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, Hal. 218

Mulaya²⁹, Moleong³⁰, Creswell³¹, Emzir³², Daymon dan Hollowa³³ dan Fontana dan Frey³⁴. Untuk pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa langkah yaitu:

Observasi

Observasi Partisipant diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diteliti, disebut observasi berlangsung.

Pedoman Observasi penelitian

No	Pedoman Observasi
1	Observasi Wilayah Penelitian: UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, UIN Raden Fatah Palembang, UIN Sumatera Utara Medan, UIN Syarif Kasim, Riau, Pekanbaru.
2	Observasi Dosen Mengajar di Kelas menelaah model pembelajaran yang digunakan kurikulum MBKM
3	Observasi mahasiswa mengikuti perkuliahan kurikulum MBKM
4	Observasi dokumen Kurikulum MBKM
6	Observasi dokumen kemitraan Kurikulum MBKM

Catatan: pedoman wawancara ini hasilnya akan di triangulasi dengan data hasil informan dengan observasi.

Wawancara mendalam

Wawancara mendalam (*indefit interview*) yaitu proses tanya jawab lisan dalam 2 orang atau lebih berhadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar

²⁹ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003, hal 45

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hal 30

³¹ W.J. Creswell, *Qualitativd inquiry and research Design: Choosing among Five approaches (2nded)*. Thousand Oaks C.A: Sage Publicationns. 2007, hal 70

³² Emzir, Analisis data: Metodologi penelitian kualitatif, Raja Grafindo Perkasa, Jakarta, 2010, hal 50

³³ C. Daymon dan I. Holloway, *Metode-metode riset Kualitatif: dalam publick relation dan Marketing Communications*, Bentang Pustaka, Yogyakarta, 2008, hal 78.

³⁴ A. Fotana dan H.J. Frey, Wawancara seni ilmu pengetahuan, (Dariyanto B.S Fata, Abi dan J. Rinaldi, Trans). In N K. Denzin dan Y.S. Lincon (Eds). *Handbook of Qualitative Research* (2 ed., Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009, hal 501

telinga sendiri dari suaranya, bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.

Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini di perlukan untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari metode observasi dan wawancara yaitu dengan cara mengumpulkan data yang berupa catatan tertulis berkaitan dengan rumusan masalah.

Tekhnik Analisis Data

Terdapat tiga jalur teknik analisa data dalam penelitian kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data dan penerikan kesimpulan³⁵. Proses kategori urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar, membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

Analisis data digunakan awal penelitian hingga akhir pengumpulan data yang bersifat terbuka dan induktif, sehingga tidak menutup kemungkinan akan terjadi reduksi data, perbaikan dan verifikasi data yang diperoleh hal ini dimaksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman dan kejelasan dari rumusan masalah

Pengumpulan data

Merupakan hasil dari data informasi yang diperoleh dari pengumpulan data baik menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. data yang terkumpul masih berupa data mentah yang belum diolah, sehingga masih perlu dipilih data yang penting dan tidak, disesuaikan dengan keperluan penelitian.

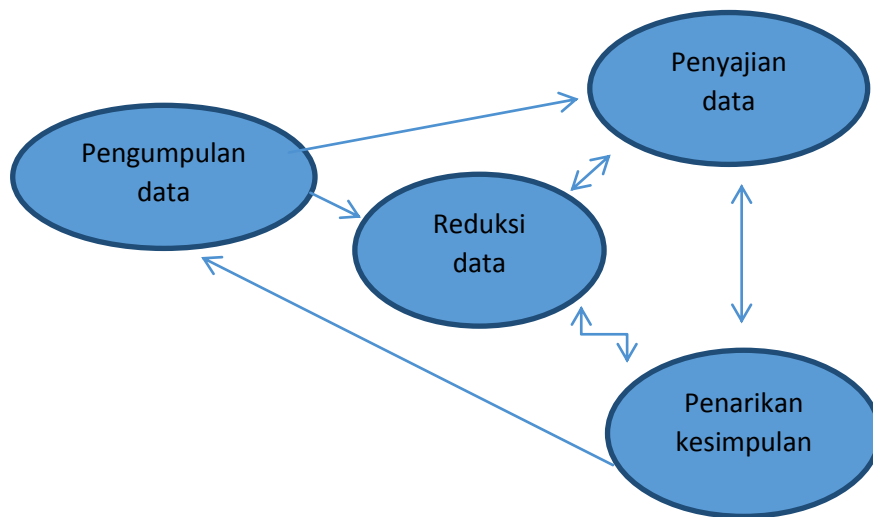
Verifikasi data

Verifikasi yaitu proses data wawancara, observasi dan dokumentasi diverifikasi (dikonfirmasi) sesuai dengan data yang diperlukan. Data hasil wawancara akan di konfirmasi dengan data hasil observasi dan dokumentasi atau data observasi akan di konfirmasi dengan data wawancara dan dokumentasi.

³⁵ Miles dan Huberman, *Qualitative data analysis: A Soucebook of new methods*. SAGE, Beverly Hills, 1992, hal 87.

Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data kasar yang di tulis oleh peneliti berada dilapangan selama penelitian, dengan mencakup, meringkas data, mengkode, menelusuri tema dan membuat gugus gugus. Reduksi data dilakuaknan untuk menarik kesimpulan. kesimpulan dari hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi sesuai dengan rumusan masalah. Proses reduksi data dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar Jalur analisis data menurut Miles-Hubermas

Penyajian data

Data yang dihasilkan melalui proses reduksi data akan langsung disajikan sebagai kumpulan informasi terusan yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti membuat deskripsi dan pembahasan hasil penelitian

Kesimpulan

Dari hasil pengumpulan data kemudian diverifikasi, direduksi, dan disajikan dan pada tahap akhir akan disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah.

Tekhnik Validasi data penelitian

Validitas membuktikan hasil yang diamati sudah sesuai dengan kenyataan dan memang sesuai yang sebenarnya atau kejadian. Teknik pengujian validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek hasil observasi dengan hasil wawancara, membandingkan hasil

wawancara triangulasi dengan metode pengumpulan data yaitu triangulasi data hasil wawancara sama dengan data observasi³⁶. pemeriksaan keabsahan dengan memanfaatkan suatu yang lain dari data tersebut sebagai bahan pembanding atau pengecekan dari data itu sendiri. Menurut Denzin³⁷, bahwa triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi data, triangulasi sumber dan triangulasi metode.

7. Rencana pembahasan

BAB I Pendahuluan membahas pendahuluan, rumusan masalah, batasan masalah tujuan penelitian, urgensi penelitian.

BAB II Kajian Pustaka dan Teori membahas dari pengertian komunikasi, pendidikan, implimentasi, kurikulum, mitra perguruan tinggi.

BAB III Metode Penelitian membahas jenis dan pendekatan peneletian, informan penelitian, tehnik pengumpulan datam tehnik analisis data, tehnik keabsahan data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan membahas komunikasi pendidikan: implimentasi program kurikulum MBMK pada Fakultas Tarbiyah PTKI di Sumatera (sesuai rumusan masalah)

BAB V Simpulan dan saran

9. Waktu pelaksanaan penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

No	URAIAN	April 2024	Mei 2024	Juni 2024	Juli 2024	Agust 2024	Sept 2024
1.	Pengumpulan data	X	X	X	X	X	
2.	Reduksi Data	X	X	X	X		
3.	Verifikasi Data		X	X	X		
4.	Kesimpulan		X	X	X		
5.	Penulisan hasil penelitian	X	X	X	X	X	
6.	Interprestasi data		X	X	X	X	
7.	Validatas data				X	X	
8.	Perbaikan penulisan laporan				X	X	
9.	Seminar laporan hasil penelitian						X

³⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Kencana, Jakarta, 2008, hal 256-257

³⁷ NK Denzin, *The Research Act: A Theoretical Introduction in Sociological Methods*, McGraw-Hill. New York, 1978, hal 90

9.Recana Penggunaan Anggaran penelitian

Varian kebutuhan	Vol	Frek	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah biaya (Rp)
A. Pra kegiatan penelitian (penyusunan proposal penelitian dan survei awal penelitian)					
A. Belanja Bahan ATK					
1. Kertas HVS A4 70 Gram	3	1	kgt	43.200	129.600
2. Kertas HVS B5 70 gram	2	1	kgt	43.200	86.400
3. Catradge Hitam	2	1	kgt	245.000	490.000
4. Catragde Warna	1	1	Kgt	295.000	295.000
5. Tinta Print Colour	3	1	Kgt	53.500	160.500
6. Tinta Print Black	1	1	Kgt	78.500	78.500
Total A					1.240.000
B. Pelaksanaan penelitian di lapangan (pengumpulan data penelitian)					
A. Belanja perjalanan					
Transportasi 3 orang peneliti kelokasi Penelitian (PP)					
1. Transportasi Bengkulu - medan	1	1	OH	5.000.000	5.000.000
2. Transportasi Bengkulu- Riau	2	1	OH	5.000.000	10.000.000
3. Tranportasi Bengkulu -Palembang	1	1	OH	1.000.000	1.000.000
B. Akomodasi (penginapan) peneliti di lokasi penelitian					
1. Biaya Penginapan di Medan 1 kamar x 5 malam	5	1	OH	650.000	3.650.000
2. Biaya Penginapan Riau 2 x 3 malam	6	1	OH	650.000	3.900.000
3. Biaya Penginapan di Palembang 1 x 5 malam	5	1	OH	650.000	3.650.000
C. Uang Harian					
1. Uang harian ke Medan 1 orang x 6 hari	6	1	OH	350.000	2.100.000
2. Uang harian di Riau 2 orangx 4 hari	8	1	OH	350.000	2.800.000
3. Uang harian di Palembang 1 x 6 hari	6	1	OH	350.000	2.100.000
Total B					34.200.000
C. Pasca Penelitian					
1. Cetak Laporan Kegiatan	4	1	Kgt	150.000	600.000
2. Cetak Laporan Akademik	4	1	Kgt	150.000	600.000
3. Submit artikel Scopus	1	1	Kgt	13.060.000	13.060.000
4. HKI	1	1	Kgt	300.000	300.000
Total C					13.060.000
TOTAL A+B+C					50.000.000

Anggaran penelitian sesuai dengan buku petunjuk teknis pelaksanaan penelitian tahun 2024 UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yaitu Rp. 50.000.000.- (*lima puluh juta rupiah*)

Daftar pustaka

- Baharudin dan Esa Nur Wahyudi, 2007, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Ar Ruzz Media, Yogyakarta.
- Buku panduan Penyusunan Kurikulum pendidikan Tinggi MBKM.
<https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/10/BUKU-PANDUAN-PENYUSUNAN-KURIKULUM-PENDIDIKAN-TINGGI-MBKM.pdf>
- Bungin, Burhan 2008, *Penelitian Kualitatif*, Kencana, Prenada Media Group, Jakarta.
- Corbin, Anslem Strauss dan Juliet 2013, diterjemahkan oleh Muhammad Shodiq dan Imam Mutaqqien, *Dasar daear penelitian Kualitatif, tata langkah dan teknik teknik teoritis Data*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Creswell, W.J., 2007, *Qualitativd inquiry and research Design: Choosing among Five approaches (2nd ed)*. Thaousand Oaks C.A: Sage Publicationns.
- Daymon C. dan I, Holloway, 2008 *Metode-metode riset Kualitatif: dalam publick relation dan Marketing Communications*, Bentang Pustaka, Yogyakarta.
- Devito, Joseph A, 1997, *Komunikasi AntarManusia*, Kuliah Dasar, Profesional books, Jakarta, Indonesia.
- Emzir, 2010, *Analisis data: Metodologi penelitian kualitatif*, Raja Grafindo Perkasa, Jakarta.
- Faiz, Aiman & Imas Kurniawaty, *Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia dalam Perspektif Filsafat Progresivisme, Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 12, No. 2, 155-164. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v12i2.973>
- Fotana A, dan H.J. Frey, Wawancara seni ilmu pengetahuan, (Dariyanto B.S Fata, Abi dan J. Rinaldi, Trans). In N K. Denzin dan Y.S. Lincon (Eds). 2009, *Handbook of Qualitative Research* (2 ed., Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Gunawan, Imam 2013, *Metode Penelitian KUalitatif teori dan praktik*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Huberman dan Miles 1992, *Qualitative data analysis: A Soucebook of new methods*. SAGE, Beverly Hills.
- Iriantara, Yosol 2014, *Komunikasi Pembelajaran, interaksi komunikatif dan edikatif di dalam kelas*, Simbiosis Rekatama.
- Johnston E et all, 2021, Teaching—Online Diversity and Leadership: Aligning Bloom’s Taxonomy and Studio Habits of Mind *Higher Learning Research Communications* 2021, Volume 11, Issue 2, Pages 40–67. Tahun 2021 DOI: 0.18870/hlrc.v11i2.1234
- Khoirurrijal, dkk, 2020, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Langgulong, Hasan 1986, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Latifah Et. All., 2020, *Kecakapan Behavioral dalam proses pembelajaran PAI melalui Komunikasi Interpersonal .Behavioral Proficiency In The Pai Learning Process Through*

Interpersonal Communication, JURNAL PENDIDIKAN TEKNOLOGI INFORMASI
Volume 5 Nomor 2, September 2020 (36-42) Tahun 2020,
<http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/bitnet>

- Lu, Xing. Xing Wei Liu, Wei Zhang, 2020. *Diversities of learners' interactions in different MOOC courses: How these diversities affects communication in learning* , 2020, <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103873>
- Masdul, Muh. Rizal 2018, *Komunikasi Pembelajaran, Learning Communication, IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman, ISSN 0216-4949 (Print) // ISSN 2615-4870 (Online)*
Volume 13, Nomor 02, Juli 2018,
<https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IQRA/article/view/259/1335>
- Moleong, Lexy J, 2004, *Metodologi penelitian kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyana, Dedy 2003, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mustaghfiroh, Siti *Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey*",
Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 1, Maret 2020.
<https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>
- Nara, Evelin Siregar dan Hartini 2019, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Ghalia Indonesia, Cetakan ke empat.
- NK Denzin, 1978, *The Research Act: A Theoretical Introduction in Sociological Methods*, McGraw-Hill. New York.
- Nugroho, Bakti Taufiq Ari 2016, *Implementasi Pendekatan Saintifik*, Yogyakarta: Deepublish.
- Pace, R. Wayne dan Don F. Faules, 2005, *Komunikasi Organisasi strategi meningkatkan kinerja perusahaan*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Sani, Ridwan Abdullah At All, 2018, *Penelitian Pendidikan*, Tira Smart, Tangerang.
- Satori, Djamaan dan Aan Komariah, 2010, *Metodologi Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.
- Sopiansyah, Deni Siti Masrurroh, 2021, *Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)*, Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, Vol. 4 No. 1, 2021.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Udin, S Winataputra,. 2019, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Universitas Terbuka.
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 3.
- Usman, Nurdin 2002, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wulandari, Dewi dkk, 2021, *Panduan Program Bantuan Kerjasama Kurikulum dan Implementasi Merdeka Belajar kampus Merdeka*, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Dirjen Dikti Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Jakarta.